



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REFLECTIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PKN KELAS 5 SDN SUKODONO 03

Suluh Prayogo*¹, Firosalia Kristin², Indri Anugraheni³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Kristen Satya Wacana

Diterima: 12 September 2019. Dipublikasi: 28 Oktober 2019.

Abstract. This research aims to find out the steps of Reflective Learning model to improve the discipline and learning outcomes of PKN-grade 5 students of Sukodono Elementary School, Kab. Jepara. The research conducted is class action research (PTK) with the subject of Grade 5 students of Sukodono 03 Elementary School, totalling 23 students and performed in 2 cycles. The data collection techniques used are test techniques and non test techniques. The data analysis used is quantitative and qualitative descriptive analysis. Application with Reflektive learning model can improve discipline and outcome of learning Maple PKN theme 1 Sub theme 2 Grade 5 students elementary School Sukodono 03. This is evident in the occurrence of an average increase. Students' discipline from the initial condition (pre-cycle) amounted to 50.43 with less disciplined criteria, after conducted research on cycle I to 88.40 with disciplinary criteria, and on the cycle II the average student creativity score increased to 96.73 With highly disciplined criteria. Student learning results have also increased with an average in the initial condition (pre-cycle) of 64.08 with a total of 7 students due to a percentage of 30.43 and 16 students are not finished with a percentage of 69.57. In cycle I experienced an increase with an average score of 85.86 with a total of 20 students finished with a percentage of 89.95 and 3 students did not complete with 13.05 percent. In cycle II also increased with an average score of 87.17 with a complete student count of 23 with a percentage of 100.

Keywords: Reflective Learning Model, Discipline, Learning Outcomes

Abstrak. Reflektive Learning untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar PKN siswa kelas 5 SD Negeri Sukodono, Kab. Jepara. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas 5 SD Negeri Sukodono 03 yang berjumlah 23 siswa dan dilakukan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik tes dan teknik non tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penerapan dengan model Reflektive Learning dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar mapel PKN Tema 1 Sub Tema 2 siswa kelas 5 SD Negeri Sukodono 03. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan rata-rata. Kedisiplinan siswa dari kondisi awal (pra siklus) sebesar 50,43 dengan kriteria kurang disiplin, setelah dilakukan penelitian pada siklus I menjadi 88,40 dengan kriteria disiplin, dan pada siklus II skor rata-rata kreativitas siswa meningkat menjadi 96,73 dengan kriteria sangat disiplin. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 64,08 dengan jumlah 7 siswa tuntas dengan persentase 30,43 dan 16 siswa tidak tuntas dengan persentase 69,57. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan skor rata-rata sebesar 85,86 dengan jumlah 20 siswa tuntas dengan persentase 89,95 dan 3 siswa tidak tuntas dengan persentase 13,05. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 87,17 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 dengan persentase 100.

Kata kunci: Reflektive Learning, Kedisiplinan, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 2 th. 2003 (Soemantri, 2011 : 167). PKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Luasnya materi PKn menyebabkan anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda sehingga kedisiplinan dan hasil belajar yang dihasilkan rendah.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang memiliki makna mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Mustari (2014 : 56) berpendapat bahwa disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Sumantri (2010: 117-137) menuliskan Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Dalam arti lain disiplin merupakan suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid atau siswa. Hadiani L.S (2017: 1-8)

*surel korespondensi: 292015062@student.uksw.edu

Disiplin dapat memberikan efek yang positif bagi siswa. Kedisiplinan siswa di SDN Sukodono 03 masih rendah, diantaranya siswa yang terlambat datang ke sekolah, lupa mengerjakan tugas rumah, ramai di kelas sehingga pembelajaran berjalan tidak kondusif, melanggar tata tertib sekolah antara lain membuang sampah sembarangan, tidak memakai topi saat upacara, dll. Berdasarkan hasil observasi lembar kedisiplinan pra siklus, menunjukkan bahwa 100% siswa kurang disiplin dalam segala aspek. Menurut (Budiono, 2017 : 4) Disiplin adalah sikap kepatuhan siswa dalam mengikuti peraturan yang didorong oleh kesadaran dari dalam diri. Disiplin adalah perilaku yang dilakukan sesuai dengan ketetapan, siswa yang disiplin memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapat nilai belajar yang tinggi. Christina dan Kristin (2016: 223) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pelajaran terjadi akibat lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru melalui model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam suatu pembelajaran.

Pada era sekarang di tingkat sekolah dasar pembelajaran dan sikap kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar sangatlah kurang. Keadaan ini dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas KKM pada mata pelajaran PKn SD. Berdasarkan hasil data nilai siswa, masih banyak siswa yang berada di bawah nilai KKM (70), dari 23 siswa sebanyak 16 siswa atau 71,4% masih kurang dari KKM (70).

Penyebab siswa belum tuntas KKM diduga karena masih kurangnya alat peraga atau media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, rendahnya minat baca siswa, kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung, pendekatan yang dilakukan guru kurang sesuai, kurang aktifnya siswa yang terlibat dalam pembelajaran, kurangnya contoh dan latihan. Untuk menanggulangi hal tersebut guru memiliki peran yang penting. Hal ini dapat diselesaikan oleh berbagai model pembelajaran yang ada di berbagai bidang pendidikan yang ada di Indonesia.

Model pembelajaran reflektif merupakan model pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan

merefleksikan hasil belajar yang ada. Kemampuan reflektif memungkinkan siswa merefleksikan materi yang sudah diajarkan dan mengambil hikmah, sehingga dapat mempermudah penerapan dalam kehidupan sehari-hari Ingridwati (2011: 125). Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Reflektive Learning* dalam muatan pembelajaran PKn pada Tema 1 Subtema 2 kelas 5 SDN Sukodono 03 Kab, Jepara bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar mapel PKn siswa. Model pembelajaran *Reflektive Learning* di pilih karena dengan pertimbangan semua orang pasti belajar dari pengalaman. Refleksi ialah bentuk awal belajar siswa secara mandiri untuk mengetahui pemahaman awal dan rencana yang dikerjakan selanjutnya. Rencana yang telah dibuat atau yang telah dipikirkan siswa merupakan bentuk kemandirian siswa yang dapat memicu kreativitas siswa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif. Siswa tidak selalu menunggu intruksi dari guru untuk belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Loo dan Thorpe dalam Merriam (2015 : 93) menyatakan

bahwa pembelajaran *reflektive* dapat berlangsung efektif pada pembelajaran mandiri dan kelompok.

Maka untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar muatan pembelajaran PKn siswa dilakukanlah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dari model Reflektive Learning dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar mapel PKn siswa di kelas 5 SD Negeri Sukodono, Kab. Jepara.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SDN Sukodono 03 kecamatan Tahunan, kota Jepara. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 5 SDN Sukodono 03 yaitu sebanyak 23 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, satu siklus tiga kali pertemuan setiap pertemuan 4x35 menit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes. Teknik tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa mapel PKn tema 1 subtema 2. Teknik non tes di dapat dari lembar observasi yang dilakuakn oleh observer di gunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa. Sedangkan teknik analisis data menggunakan yang berupa data statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar siswa diukur melalui nilai yang di dapat siswa pada evaluasi siklus 1 dan siklus 2, dan di nyatakan meningkat apabila diatas 70% siswa memperoleh hasil diatas KKM sebesar 60 sesuai dengan ketentuan SDN Sukodono 03.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri masing-masing 3 pertemuan 4x35 menit. Keseluruhan pertemuan dalam penelitian ini berjumlah 6 kali pertemuan. Di bawah ini adalah hasil observasi berupa tabel observasi kedisiplinan siswa mapel PKn Tema 1 Sub tema 2 dari kondisi awal atau pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 siswa kelas 5 SDN Sukodono 03

menggunakan model pembelajaran dengan audio visual.

Reflektive Learning berbantuan

Tabel 1. Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Skala	Kriteria	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		frekuensi	%	frekuensi	%	Frekuensi	%
90-100	Sangat Disiplin	0	0	9	49,13	23	100
80-89	Disiplin	0	0	14	60,87	0	0
65-79	Cukup Disiplin	0	0	0	0	0	0
55-64	Kurang Disiplin	23	100	0	0	0	0
Jumlah		23	100%	23	100	23	100
Rata-rata		50,43		88,40		96,73	
Kriteria		Kurang Disiplin		Disiplin		Sangat Disiplin	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat yang menunjukkan hasil yaitu terjadi peningkatan pada tahap pra siklus ke siklus 1 ke siklus 2 terhadap kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Reflektive Learning* berbantuan dengan media audio visual. Hasil data diperoleh melalui hasil observasi pada proses pembelajaran dan dengan menghitung seluruh indikator kedisiplinan siswa. Dapat diketahui dengan menerapkan model pembelajaran *Reflektive Learning* berbantuan dengan media audio visual dapat meningkatkan

kedisiplinan siswa pada setiap siklusnya, hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase dalam setiap aspek kedisiplinan yang mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase kedisiplinan siswa berada pada kategori sangat disiplin dan disiplin yang terjadi pada pra siklus 0% dan 0% meningkat pada siklus 1 menjadi 39,13% dan 60,87% serta pada tindakan siklus 2 meningkat menjadi 100% siswa dengan kriteria sangat disiplin. Skor rata-rata yang didapat pada pra siklus 50,43 yang berada pada kurang disiplin, kemudian setelah melakukan tindakan

siklus 1 meningkat menjadi 88,40 berada pada kategori disiplin dan pada tindakan siklus 2 meningkat menjadi 96,73 berada pada kategori sangat disiplin. Setelah dilakukannya tindakan siklus 2 menunjukkan kedisiplinan mencapai harapan yaitu mencapai 80% dari jumlah keseluruhan siswa dengan memperoleh skor rata-rata 96,73 berada pada kategori sangat disiplin

dan jumlah siswa yang memiliki kategori baik dan sangat baik dengan mencapai persentase 100%. Dimpulkan bahwa kedisiplinan siswa meningkat secara signifikan dari pra siklus, siklus pada muatan pembelajaran PKn siswa kelas 5 SDN Sukodono 03. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Sukodono 03 muatan pelajaran PKn dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar

Kriteria	Nilai	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tuntas	≥70	7	30,43	20	86,95	23	100
Tidak Tuntas	<70	16	69,57	3	13,05	0	0
Jumlah		23	100	23	100	23	100
Rata-rata		64,08		85,86		87,17	

Berdasarkan tabel 2 terdapat hasil belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Reflektive Learning* berbantuan dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Sebelum dilakukannya tindakan atau pra siklus hasil belajar siswa memiliki rata-rata 64,08 dengan ketuntasan 30,43% atau terdapat 7 siswa yang

tuntas dari keseluruhan siswa dan sebanyak 16 siswa dengan persentase 69,57% yang belum tuntas dari keseluruhan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus hasil belajar siswa masih jauh dari harapan, karena hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM ≥ 70 belum dapat mencapai 80% dari keseluruhan peserta didik. Hasil belajar peserta

didik mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Reflektive Learning* berbantuan dengan media audio visual. Pada siklus 1 pada hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 85,86 sebanyak 20 siswa dengan persentase 86,95% yang sudah mendapatkan nilai tuntas dan sebanyak 3 siswa dengan persentase 13,05% yang belum mendapatkan nilai tuntas. Hasil ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan kembali setelah dilakukannya tindakan siklus 2. Rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar PKn sebesar 13,05% menjadi 87,17 sebanyak 23 peserta didik dengan persentase 100% yang telah mencapai nilai ketuntasan. Setelah dilakukannya tindakan siklus 2 menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang sudah mencapai harapan yaitu mencapai 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM ≥ 70 .

Berdasarkan pada data kedisiplinan siswa dan hasil belajar mata pelajaran PKn yang telah

dipaparkan diatas, maka diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pada penerapan model pembelajaran *Reflektive Learning* berbantuan dengan media audio visual terhadap kedisiplinan siswa dan hasil belajar mata pelajaran PKn bagi peserta siswa V SD Negeri Sukodono 03. Hasil penelitian menunjukkan, terjadi peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar siswa ini dibuktikan dengan peningkatan persentase kedisiplinan siswa pada siklus 1 ke siklus 2. Pada pra siklus memperoleh rata-rata skor sebesar 50,43 yang berada pada kategori kurang disiplin, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 88,40 sudah berada pada kategori disiplin dan pada siklus 2 meningkat menjadi 96,73 terjadi peningkatan sebesar 8,33 dengan berada pada kategori sangat disiplin. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Senada dengan itu Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Mahardika (2013 : 71) dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V dengan Model *Reflektive Learning* di SDN 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013" menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas

belajar siswa Kelas V SDN 1 Godean tahun ajaran 2012/2013 setelah menggunakan model Reflektif Learning Hal ini dibuktikan pada rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan 75,52%. Sedangkan hasil presentase capaian untuk siklus ke II naik menjadi 94,70% dengan memperoleh peningkatan sebesar 19,18%.

Ketuntasan hasil belajar siswa dari sebelum diberikan tindakan kelas dari pra siklus ke siklus 1 besarnya peningkatan adalah 30,43% menjadi 86,95%. Dari hasil pada siklus 1 menunjukkan bahwa tindakan pada siklus 1 memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn di SD Negeri Sukodono 03, peningkatan tersebut bisa dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan persentase peserta yang mencapai KKM sudah 80% sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Kemudian terdapat peningkatan kembali dari siklus 1 ke siklus 2 adalah dari 86,95% menjadi 100%. Pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas atau yang lebih dari KKM terdapat sebanyak 23 peserta didik atau sebesar 100%. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh

Surprianto (2013) melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Devision (STAD) untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar Siswa kelas V SD 06 Sukowono Jember pada pembelajaran PKn menggunakan metode kooperatife tipe STAD". Presentasi klasikal hasil belajar siswa dari pra-siklus (53,3%), meningkat pada siklus 1 (62,5%) dan siklus 2 (87,5%). dan siklus 2.

Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena hasil penelitian tersebut telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang telah mendapat nilai diatas $KKM \geq 70$. Penerapan model Reflektive Learning pada siswa kelas 5 SDN Sukodono 03 dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa mapel PKn pada Tema 1 Sub Tema 2. Pada penelitian ini terjadi peningkatan dari kondisi awal atau pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2 yang meningkat setelah di terapkannya model pembelajaran *Reflektive Learning* berbantuan

dengan media audio visual sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan teori Mustari (2014 : 56) berpendapat bahwa disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kedisiplinan siswa juga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang meningkat secara signifikan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kristin (2016:78) bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh akibat dari suatu aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.

Keunggulan dari penelitian ini adalah, penerapan model pembelajaran *Reflektive Learning* sangat mudah diterapkan di siswa dengan langkah-langkah yang cukup mudah diingat. Sehingga guru dapat memahami dan menyampaikan materi dengan mudah. Dibantu dengan media audio visual yang dapat membangkitkan siswa untuk belajar secara aktif, sehingga kedisiplinan

dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan

Simpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai dengan siklus II diperoleh hasil data yang dapat disimpulkan dengan sebagai berikut:

Pada penerapan model pembelajaran *Reflektive Learning* berbantuan dengan media audio visual siswa kelas 5 SD Negeri Sukodono 03 dengan melalui langkah-langkah menurut Dewey dalam Ningsih dan Rohana (2012 : 146) yaitu: a. *Memahami masalah*, b. *merumuskan masalah* c. *menentukan penyelesaian masalah*, d. *mencari hubungan*, e. *merumuskan hipotesis*, f. *Membuktikan Hipotesis* dan g. *evaluasi* . terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa mapel PKn semester 1 tema 1 sub tema 2.

Penerapan model pembelajaran *Reflektive Learning* berbantuan dengan media audio visual siswa kelas 5 SD Negeri Sukodono 03 tahun ajaran 2019/2020 meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perolehan

Persentase kedisiplinan siswa berada pada kategori sangat disiplin dan disiplin yang terjadi pada pra siklus 0% dan 0% meningkat pada siklus 1 menjadi 39,13% dan 60,87% serta pada tindakan siklus 2 meningkat menjadi 100% siswa dengan kriteria sangat disiplin. Skor rata-rata yang didapat pada pra siklus 50,43 yang berada pada kurang disiplin, kemudian setelah melakukan tindakan siklus 1 meningkat menjadi 88,40 berada pada kategori disiplin dan pada tindakan siklus 2 meningkat menjadi 96,73 berada pada kategori sangat disiplin. Setelah dilakukannya tindakan siklus 2 menunjukkan kedisiplinan mencapai harapan yaitu mencapai 80% dari jumlah keseluruhan siswa dengan memperoleh skor rata-rata 96,73 berada pada kategori sangat disiplin dan jumlah siswa yang memiliki kategori baik dan sangat baik dengan mencapai persentase 100%.

Penerapan model pembelajaran *Reflektive Learning* berbantuan dengan media audio visual siswa kelas 5 SD Negeri Sukodono 03 tahun ajaran 2019/2020 meningkatkan hasil belajar siswa mapel PKn tema 1 sub tema 2. Hal ini dapat ditunjukkan

melalui perolehan pra siklus hasil belajar siswa memiliki rata-rata 64,08 dengan ketuntasan 30,43% atau terdapat 7 siswa yang tuntas dari keseluruhan siswa dan sebanyak 16 siswa dengan persentase 69,57% yang belum tuntas dari keseluruhan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus hasil belajar siswa masih jauh dari harapan, karena hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai mencapai $KKM \geq 70$ belum dapat mencapai 80% dari keseluruhan peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Reflektive Learning* berbantuan dengan media audio visual. Pada siklus 1 pada hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 85,86 sebanyak 20 siswa dengan persentase 86,95% yang sudah mendapatkan nilai tuntas dan sebanyak 3 siswa dengan persentase 13,05% yang belum mendapatkan nilai tuntas.

Hasil ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan kembali setelah dilakukannya tindakan siklus 2. Rata-rata hasil belajar peserta didik

mengalami peningkatan menjadi 87,17 sebanyak 23 peserta didik dengan persentase 100% yang telah mencapai nilai ketuntasan. Setelah dilakukannya tindakan siklus 2 menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang sudah mencapai harapan yaitu mencapai 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKM ≥ 70 .

Daftar Pustaka

- Anugraheni, I. (2017). Penggunaan Portofolio dalam Perkuliahan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 246-258.
- Budiono. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Semarang: Refika Aditama.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67-75.
- Hadianti, L. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1-8.
- Karoni. (2011). Pembelajaran Reflektive Learning untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV MIM Sragen, Kecamatan Galak, Kabupaten, Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011. *Mimbar PGSD*, 56.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 74-79.
- Mahardika, Y. (2012). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V dengan Model Reflektive Learning di SDN 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013. *Pendidikan Sekolah Dasar*, 25.
- Muntiah. (2010). *Desain Pembelajaran*. Tasik Malaya: Bumi Aksara.
- Soemantri. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Reka Karya group.

- Sumantri, B. (2010). Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Pgri 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi*, 6(3), 117-131.
- Suprianto. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Devision (STAD) untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar Siswa kelas V SD 06 Sukowono Jember pada pembelajaran PKn menggunakan metode kooperatife tipe STAD. *Pendidikan Berkelanjutan*, 54.
- Trianto. (2011). *Model Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.